



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Peran Guru Dalam Pola Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang Tahun Ajaran 2022-2023

Nurul Salis Alamin¹, Syarifah², Saiful Anwar³, Jaziela Huwaida⁴,
Alfi Nur Rosyidah⁵

1. Universitas Darussalam Gontor, salisalamin@unida.gontor.ac.id
2. Universitas Darussalam Gontor, syarifah@unida.gontor.ac.id
3. Universitas Darussalam Gontor, saifulanwar@unida.gontor.ac.id
4. Universitas Darussalam Gontor, jazielahuwaida@unida.gontor.ac.id
5. Universitas Darussalam Gontor, alfi4.unidagontor@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 21, 2023

Revised : August 21, 2023

Accepted : September 22, 2023

Available online : October 16, 2023

How to Cite: Nurul Salis Alamin, Syarifah, Saiful Anwar, Jaziela Huwaida and Alfi Nur Rosyidah (2023) "The Role of Teachers in Learning Patterns of Aqidah Akhlak Material for Children with Special Needs at the Inclusive Madrasah MI Ar-Roihan Malang Academic Year 2022-2023", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 873-883. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.869.

The Role of Teachers in Learning Patterns of Aqidah Akhlak Material for Children with Special Needs at the Inclusive Madrasah MI Ar-Roihan Malang Academic Year 2022-2023

Abstract. This research aims to 1) explain the learning patterns of moral beliefs for children with special needs in inclusive madrasahs 2) discuss the application of learning patterns of moral beliefs for children with special needs in inclusive madrasahs 3) the role of teachers in implementing the learning patterns of moral beliefs for children with special needs in inclusive madrasahs . In this research, a case

study-based qualitative method was used. Researchers used interviews, observations and documentation to answer three research objectives. Research results 1) learning patterns for moral belief material, namely teachers and children, teachers and children and tools, teachers and children and media. 2) implementation of the learning pattern of moral beliefs applied in activities around the school with Duha prayers, reading the Asmaul Husna and guidance and advice on good habits and implemented in intracurricular, extracurricular and curricular areas. 3) the role of the teacher in learning moral beliefs with the teacher's role as facilitator, guide, motivator and inspirer. And researchers found new findings regarding the role of teachers as visual support in the implementation of learning moral beliefs. This research found that there has been a pattern of learning moral beliefs for children with special needs on the grounds that there is a teacher's role so that the implementation of learning moral beliefs for children with special needs is implemented. It is hoped that other inclusive schools will implement and improve learning patterns of moral beliefs by implementing learning as well as the mentoring role of guidance and counseling teachers, so that inclusive schools can study and implement learning patterns that are appropriate to students.

Keywords: Learning Patterns, Moral Beliefs, Implementation Of Learning Patterns, Teacher's Role, Children With Special Needs.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan pola pembelajaran akidah akhlak untuk anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif 2) mendiskusikan penerapan pola pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif 3) peran guru dalam penerapan pola pembelajaran akidah akhlak untuk anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif berbasis studi kasus. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tiga tujuan penelitian. Hasil penelitian 1) pola pembelajaran materi akidah akhlak yaitu guru dan anak, guru serta anak dan alat, guru serta anak dan media. 2) implementasi pola pembelajaran akidah akhlak diterapkan di kegiatan seputar sekolah dengan sholat dhuha, membaca asmaul husna dan bimbingan serta nasehat kebiasaan baik serta diimplementasikan diintrakurikuler, ekstrakurikuler dan kulikuler. 3) peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak dengan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pemberi inspirasi. Serta peneliti menemukan temuan baru dalam peran guru sebagai visual support dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menemukan telah terjadi pola pembelajaran akidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus dengan alasan adanya peran guru sehingga implementasi pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus diterapkan. Diharapkan untuk sekolah inklusif yang lainnya untuk menerapkan dan meningkatkan pola pembelajaran akidah akhlak dengan implementasi pembelajaran serta peran pendampingan guru bimbingan konseling, sehingga sekolah inklusif dapat mengkaji dan menerapkan pola-pola pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Kata kunci: Pola Pembelajaran, Akidah Akhlak, Implementasi Pola Pembelajaran, Peran Guru, Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari proses pendidikan, seorang pendidik mengikuti pola ini ketika mengkomunikasikan nilai-nilai muatan pendidikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Belum adanya peraturan khusus yang mengatur pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus menunjukkan interaksi dalam bentuk pola pembelajaran yang menitikberatkan pada anak normal. Karena banyak anak berkebutuhan khusus Indonesia belum mendapatkan pendidikan yang efektif, diyakini penerapan pembelajarannya tidak merata, sehingga dibutuhkan pendidikan yang bisa menyamaratakan pembelajaran untuk anak normal maupun berkebutuhan khusus salah satunya sekolah inklusi. (Asiyah, 2018)

Rancangan akhir Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 memuat data yang menunjukkan bahwa jumlah sekolah inklusi dan pelaksanaan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar belum optimal. (Pemkab Malang 2018, 2018) Dengan kurangnya pengoptimalan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dapat mempersulit transformasi pembelajaran dan sedikitnya jumlah sekolah inklusi sehingga sulit dijangkau. Menurut penelitian sebelumnya, guru aqidah akhlak menggunakan pola interaksi untuk mempelajari sikap siswa terhadap kerjasama, solidaritas, dan toleransi sebagai akibat dari pola interaksi tersebut. (Mardiniati, 2019a) Namun untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus berpola implementasi pembelajaran klasikal, individualis dan modifikasi tingkah laku. (Rahmadian Triska Eka Putri, 2019).

Peneliti ini mengkaji tentang pola pembelajaran pada materi akidah akhlak untuk anak berkebutuhan khusus yang meliputi penerapan pola pembelajaran akidah akhlak dan peran guru untuk anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi. Pentingnya studi dikaji untuk menyadarkan bahwa semua berhak untuk belajar, salah satunya anak berkebutuhan khusus dengan pola pembelajaran yang terstruktur dan implementasinya sehingga terwujudnya peran guru dalam proses pembelajaran di madrasah inklusi yang tidak membedakan antara normal dan anak berkebutuhan khusus sehingga terwujudnya tujuan bangsa Indonesia diantaranya yaitu pembentukan akhlak dan mencerdaskan anak bangsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi kasus dipadukan dengan metode kualitatif deskriptif dalam jenis penelitian ini. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis melalui rancangan penelitian yang diawali dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, sikap, dan peran. (Sugiono, 2017)

Sesuai dengan jenis penelitian ini, khususnya penilaian emosional, penguji secara jelas pergi ke wilayah penyelidikan, secara eksplisit Madrasah Ibtidaiyyah Ar-Roihan Lawang, dalam penelitian ini peneliti mencari data melalui wawancara, penegasan langsung, fokus pada berbagai catatan pada penilaian wilayah. Kehadiran penilaian adalah bagian utama yang dipandang sangat besar, untuk menjadi penyelidikan emosional yang eksplisit. Instrumennya adalah instrumen individu atau manusia, secara eksplisit adalah ahlinya sendiri. Jadi untuk keadaan sekarang ini, ahli mungkin bertindak sebagai instrumen dasar dan pada saat yang sama mengumpulkan data. Sebagai instrumen dasar atau kunci utama, kehadiran dan komitmen peneliti dalam penelitian merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan data yang paling utama. (Sugiono, 2017)

Daerah yang dipilih oleh ahli sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyyah Fasilitator AR-Roihan Malang yang terletak di Kecamatan Lawang, Sistem Lawang. Madrasah yang menyelesaikan Pemikiran Persiapan Mendalam, jenjang bimbingan belajar dasar di Jawa Timur sesuai dengan Pengumuman Jendral Bimbingan Belajar Islam Nomor 321 Tahun 2016 tentang 22 Madrasah Lengkap di Indonesia.

Dalam data acara sosial, penilaian akan menggunakan 3 kerangka kepala, penegasan eksplisit, pertemuan awal hingga akhir dan dokumentasi sebagai berikut:

- a) Wawancara adalah Pertemuan dilakukan dengan cepat dan percakapan langsung dengan penjelasan khusus. (Sugiono, 2017) Dalam screening (wawancara), peneliti mengumpulkan ringkasan permintaan yang akan disajikan dari responden yang dinilai. (Suharsimi Arikunto, 2012) Saat mendorong pertemuan, peneliti menerapkan pertemuan semi terkoordinasi ke berbagai sumber yang sah untuk masalah investigasi karena para ahli dapat memperoleh data tambahan yang terkait dengan penelitian dengan informasi.
- b) Wawasan adalah aktivitas data peristiwa sosial melalui melihat efek samping, eksentrisitas, dan pengamatan faktor nyata yang terkait dengan masalah investigasi. (Mustafiqon, 2012) Model yang digunakan oleh para peneliti adalah model penegasan partisipatif, di mana para ahli dikunci dengan latihan. Penjelasan pengujian memilih metode wawasan karena para ahli dapat terjun langsung ke lapangan dan dapat diakses untuk melihat masalah dengan melihat dan melihat ke sekeliling.
- c) Dokumentasi adalah metodologi penyusunan data yang menghasilkan catatan-catatan besar terkait dengan masalah yang diteliti dengan data yang lengkap, asli dan tidak mempertimbangkan penilaian. (Basrowi Suwandi, 2018) Metode pendokumentasian yang digunakan ahli klarifikasi dikarenakan survei tidak cukup dengan materi musyawarah dan kajian, tetapi bukti gambar diharapkan dapat memperkuat data.

Menambang data penting dengan berbagai sumber pengaturan kaya informasi penting untuk pendekatan pengujian berorientasi konteks, model yang menggarisbawahi detail. Variasi data dibantu melalui wawasan yang dilakukan selama model moral akidah meskipun wawancara dengan kepala sekolah, fasilitator pemikiran, instruktur pembawa dan pengarah, dan lainnya. Menghasilkan pengurangan pengumpulan data, ahli sampai pada penilaian dan melihat hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pembelajaran materi akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan guru dan anak, guru serta anak dan alat bantu, guru serta anak dan media. Implementasi pembelajaran materi akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus diterapkan dengan penerapan sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, bimbingan dan nasehat guru dalam kebiasaan baik, serta penerapan dalam intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kulikuler.

Ada tujuh peran yang dimainkan guru dalam mempraktekkan pembelajaran akhlak akidah: sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan inspirasi. Mempertimbangkan temuan terbaru bahwa guru berfungsi sebagai pendukung visual untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Pola Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang

Di Madrasah MI Ar-Roihan Malang, peneliti ini telah menyajikan data penerapan pola pembelajaran Akidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus.

Peneliti pertama kali membahas tentang bagaimana anak berkebutuhan khusus mempelajari prinsip-prinsip moral di madrasah inklusi MI Ar-Roihan Malang. Pola belajar anak yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu.:

- a) Pola pembelajaran antara guru dan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran;
- b) Pola pembelajaran antara guru dan alat bantu dengan siswa.
- c) Mengikuti pola guru dan media dengan siswa.

Temuan pertama, Pola pembelajaran siswa dan guru tanpa menggunakan alat bantu visual atau bahan pembelajaran. Pola belajar kelas inklusi dibantu dengan guru bimbingan konseling dalam pendampingan anak. Setelah guru regular memaparkan materi maka guru bimbingan konseling mendampingi anak untuk menjelaskan sebanyak dua sampai tiga kali pengulangan materi. Modifikasi bahan ajar untuk pendidikan inklusif dengan mengadaptasi sebagian besar kurikulum untuk memasukkan pendekatan individual dalam proses pembelajaran di sekolah umum yang melayani siswa berkebutuhan khusus. (Angreni & Sari, 2022)

Temuan kedua, Pola pembelajaran antara guru dan alat bantu dengan siswa. Guru bimbingan konseling bertugas untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus. Ketika penyampaian materi, jika anak kurang paham dalam penjelasan maka inisiatif guru bimbingan konseling untuk membuat alat bantu sebagai perangsang anak berkebutuhan khusus. Karena mengajar dianggap sebagai jabatan profesional, seorang guru harus mampu merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta tingkat perkembangan siswa. (Arianti Arianti, 2019)

Temuan ketiga, Pola (guru) dan (media) dengan siswa. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan pola pikir dengan anak normal, maka dibutuhkan penjelasan yang memudahkan anak dalam memahami segala sesuatu. Salah satunya penyampainnya dengan media yang dapat merangsang daya pikir anak dengan media yang memudahkan dalam penjelasan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dan mentransfer ilmu yang dibutuhkan anak di kehidupan, untuk memperbaiki kehidupan, dari guru ke peserta didik, dan di transferkan ke pikiran. (Wahbah Zuhayli, 2000)

Jadi pola pembelajaran akidah akhlak di terapkan guru dan anak, guru serta anak dan alat bantu, guru serta anak dan media sesuai dengan teori namun ada satu pola yang kurang memungkinkan dalam penerapan pola pembelajaran akidah akhlak yaitu pola anak dan media karena anak berkebutuhan khusus dibutuhkan pendampingan dan arahan.

Implementasi Pola Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang

Pola disampaikan pendidik dalam nilai-nilai materi untuk mencapai tujuan peserta didik yang sesuai dengan harapan bangsa sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu, namun dalam implementasi pembelajaran di Indonesia sering terjadinya deskriminasi terkait perbedaan yang dialami peserta didik

sehingga proses pembelajaran dinyatakan belum optimal salah satunya di kabupaten Malang.

MI Ar-Roihan Malang merupakan salah satu Lembaga dengan program unggul yaitu memfasilitas dan memberikan pelayanan prima bagi peserta didik berkebutuhan khusus meliputi ubidiyah, baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran akademik, life skill dan layanan kompensatoris. Maka, peneliti ingin meneliti pola pembelajaran akidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus tersebut di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang Tahun Ajaran 2022-2023 dengan teori pola pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk menyamaratakan pendidikan peserta didik dan menuju tujuan bangsa.

Menurut penelitian sebelumnya, guru aqidah akhlak menggunakan pola interaksi untuk mempelajari sikap siswa terhadap kerjasama, solidaritas, dan toleransi sebagai akibat dari pola interaksi tersebut. (Mardiniati, 2019b) Namun untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus berpola implementasi pembelajaran klasikal, individualis dan modifikasi tingkah laku. (Rahmadian Triska Eka Putri, 2019)

Selain itu, pengelolaan kelas inklusi akan didukung dengan baik oleh kondisi lingkungan fisik yang memadai, guru yang profesional, dan setiap kelas inklusi akan memiliki guru pendamping khusus. (Jakfar, 2017) Namun perbedaan studi peneliti yang mengkaji lebih dalam pola pembelajaran akidah akhlak untuk anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.

Peran Guru Dalam Penerapan Pola Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peran guru dalam penerapan pola pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang. Penelitian ini terlebih dahulu membahas peran guru dalam penerapan pola pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang. Berikut adalah tujuh peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran, menurut penelitian ini:

- a) Guru berfungsi sebagai sumber belajar;
- b) Guru berperan sebagai fasilitator;
- c) Guru berfungsi sebagai manajer;
- d) Guru berperan sebagai demonstran;
- e) Guru berfungsi sebagai pemandu;
- f) Guru berfungsi sebagai motivator;
- g) Guru berfungsi sebagai sumber inspirasi

Temuan pertama yaitu guru sebagai sumber belajar. Guru merupakan orang yang berilmu dan mentransferkan ilmunya terhadap anak didik tanpa memandang fisik, ras dan lain-lainnya. Salah satunya transformasi guru bimbingan konseling kepada anak dimulai Ketika proses identifikasi gejala anak, dilanjutkan dengan penilaian anak dalam kemampuan sesuai hambatan yang ditetapkan dengan IEP (*Individuals Educational Program*) yang membantu guru sebagai sumber belajar anak berkebutuhan khusus. Maka sumber belajar merupakan bagian dari pendidikan, dan mentransfer ilmu yang dibutuhkan anak di kehidupan, untuk memperbaiki

kehidupan, dari guru ke peserta didik, dan di transferkan ke pikiran. (Wahbah Zuhayli, 2000) Jika dilakukan dengan berkelanjutan memperluas wawasan pengetahuan dan memperkaya pengalaman menjadi keinginan yang berharga, tetapi kewajiban yang berhak untuk semua orang yang berperan di pendidikan dan pembelajaran. (Ibrahim Adnan, 1997)

Temuan kedua adalah guru sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan orang yang menyiapkan dan menyediakan berbagai bahan untuk transformasi terhadap tujuan utama. Transformasi tersebut dapat disampaikan ketika proses pembelajaran dimulai dengan penentuan kebutuhan peserta didik sebagai fasilitas yang disalurkan untuk anak sehingga pembelajaran nyaman dan menyenangkan. Faktor pembelajaran merupakan sesuatu yang mendorong akan sesuatu tujuan dengan berbagai dorongan khususnya dalam faktor keberhasilan dan faktor yang mendorong guru sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih aktif dan efisien. (Sardiyannah, 2015)

Temuan ketiga merupakan guru sebagai pengelola, pengelola yaitu orang yang bertanggung jawab dalam jalannya sebuah kegiatan dari awal hingga akhir. Pengolahan tersebut diterapkan dari pola pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan penetapan dari awal anak masuk untuk rencana pembelajaran kedepannya. Ketika proses pembelajaran, pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak dengan harapan menumbuhkan kepribadian anak dengan memiliki sikap positif serta intelektual yang berkualitas. (H. M. Chabib Thoha, 1996)

Temuan keempat yaitu demonstrator. Guru sebagai demonstrator dapat diartikan berarti guru merupakan sosok ideal dan teladan anak khususnya guru bimbingan konseling kepada anak berkebutuhan khusus sebagai acuan bagi anak untuk mendampingi segala aktivitas pembelajaran sehingga mempermudah strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian pola merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak dengan harapan menumbuhkan kepribadian anak dengan memiliki sikap positif serta intelektual yang berkualitas. (H. M. Chabib Thoha, 1996)

Temuan kelima adalah guru sebagai pembimbing, dimana guru merupakan orang yang menjadi panutan dalam pengantaran ilmu pengetahuan, diantaranya guru bimbingan konseling yang merupakan pemandu anak berkebutuhan khusus dalam pendampingan anak. Penerapan kebiasaan dan kebaikan dan informasi dan pemikiran yang dihasilkan dari individualisme setelah dilahirkan dengan metode yang dibentuk dan dilakukan dengan kebiasaan dan lingkungan yang ditinggal. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melahirkan generasi yang berpendidikan, bertakwa, dan cakap. (Wayan et al., 2020) Dengan tingkat kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi sehingga mampu memahami segala ajaran, hikmah, petunjuk, dan kasih sayang ciptaan Tuhan. (Nilamartini et al., 2021)

Temuan keenam merupakan guru sebagai motivator, motivator diartikan dengan orang yang merangsang timbulnya pergerakan dari diri manusia untuk melaksanakan sesuatu. Peran guru bimbingan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu patokan anak untuk terus berusaha dan semangat dalam

melaksanakan berbagai aktivitas. Pendidik dapat mempraktikkan dan bertindak sebagai panutan dalam menerima, menghormati dan membantu satu sama lainnya. (Bakri, 2020)

Temuan ketujuh yaitu guru sebagai inspirasi, inspirasi disimpulkan dengan proses stimulasi mental dengan ide untuk merasakan sesuatu sehingga melakukan sesuatu yang kreatif. Dalam berinspirasi tidak memandang akan cacat atau normalnya namun dari kemauan dan tekadnya untuk terus berkembang menghasilkan karya dan berinovasi. memperluas wawasan pengetahuan dan memperkaya pengalaman menjadi keinginan yang berharga, tetapi kewajiban yang berhak untuk semua orang yang berperan di pendidikan dan pembelajaran.

Temuan kedelapan adalah guru sebagai visual support, dijelaskan dengan alat bantu atau media yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran untuk mempermudah peserta didik. yang mempengaruhi keberhasilan, dan di tetapkan faktor ini seperti berikut yaitu Tujuan pengajaran, guru, belajar, alat bantu mengajar dan lingkungan pendidikan.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melahirkan generasi yang berpendidikan, bertakwa, dan cakap. dengan tingkat kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi sehingga mampu memahami segala ajaran, hikmat, petunjuk, dan kasih sayang ciptaan Tuhan. Dengan temuan baru bahwa guru sebagai visual support anak berkebutuhan khusus.

Peran Guru Dalam Penerapan Pola Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang

Pendidikan untuk semua menyiratkan bahwa lembaga pendidikan, termasuk sekolah, harus mempersiapkan siswa untuk perbedaan manusia dan gaya belajar. (Kadir et al., 2015) Sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, N.D.*)

Oleh karena itu, penting untuk belajar dengan cara yang mendorong orang tua dan guru untuk membantu anak-anak mereka dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan harapan untuk terus dibina, dibimbing, dan dilindungi. Seperti pendidikan yang dimulai dengan prinsip-prinsip moral, perlu dimulai sejak dini. (Solihin, 2017) Menerapkan peraturan yang mengizinkan anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler merupakan strategi yang efektif untuk memerangi diskriminasi, menciptakan masyarakat terbuka, membangun masyarakat inklusif, dan mencapai pendidikan untuk semua. Hak atas pendidikan yang baik dijamin oleh UUD 1945, tanpa membedakan tubuh, agama, atau suku. (Reni Ariastuti & Vitri Dyah Herawati, 2016)

Keterbatasan fisik juga sering menjadi akar penyebab penyimpangan kejiwaan pada anak. Oleh karena itu, pendidik ingin mengangkat isu anak difabel, seperti gangguan bahasa dan hiperaktivitas, melalui retorika yang terdidik. Maka sebagai seorang pendidik harus memiliki pola pembelajaran yang terstruktur untuk proses pembelajaran dengan peran yang berpengaruh khususnya pada anak berkebutuhan

khusus salah satunya dalam penerapan pembelajaran moral yang menuju ke pembentukan akidah akhlak dalam kesehariannya.

Jadi dari pembahasan ini bis akita Tarik garis merah yaitu pola pembelajaran materi akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan guru dan anak, guru serta anak dan alat bantu, guru serta anak dan media. Implementasi pola pembelajaran akidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus dengan adab yang baik tanpa membuat perkelahian diantara sesama. Jadi implementasi pembelajaran materi akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus diterapkan dengan penerapan sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, bimbingan dan nasehat guru dalam kebiasaan baik, serta penerapan dalam intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kulikuler.

Peran guru dalam implementasi pola pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus didukung dengan visual support sehingga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada anak berkebutuhan khusus. Jadi peran guru pada implementasi pembelajaran akidah akhlak ada tujuh peran yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirasi. Dengan temuan baru bahwa guru sebagai visual support anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan tentang pola pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif. Peneliti menemukan pola pembelajaran akidah akhlak serta implementasi dan peran guru, sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran materi aqidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang tahun ajaran 2022-2023 yaitu pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantuan/bahan pembelajaran, pola (guru dan alat bantu) dengan siswa, pola (guru) dan (media) dengan siswa. Sedangkan pola yang sering diterapkan yaitu pola (guru) dan (media) dengan siswa dikarenakan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.
2. Implementasi pola pembelajaran materi aqidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang tahun ajaran 2022-2023 dengan penerapan sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, bimbingan dan nasehat guru dalam kebiasaan baik, serta penerapan dalam intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kulikuler.
3. Peran guru dalam implementasi pola pembelajaran materi aqidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusif MI Ar-Roihan Malang tahun ajaran 2022-2023 diantaranya guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirasi. Dengan temuan baru bahwa guru sebagai visual support anak berkebutuhan khusus.

Pola pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus menerapkan implementasi pembelajaran yang menarik untuk anak berkebutuhan khusus yang telah ditetapkan dalam keseharian anak sebagai acuan peran guru dalam pembelajaran sehingga guru mengikuti gaya belajar. Temuan penelitian ini telah memberikan sumbangsih pengetahuan di bidang Pendidikan bimbingan konseling

khususnya peran guru dalam visual suport dalam penerapan pola pembelajarannya guru bimbingan konseling kepada anak berkebutuhan khusus di materi akidah akhlak.

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, tetap saja memiliki beberapa kekurangan yaitu pemilihan waktu wawancara. Maka penelitian ini mendorong dimasa depan untuk mengkaji topik tentang efektivitas pola pembelajaran akidah akhlak bagi anak berkebutuhan khusus yang diuji dengan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI KOTA PADANG. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94–102. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I1.1919>
- Arianti Arianti. (2019). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/DIDAKTIKA.V12I2.181>
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 1(01). <https://doi.org/10.24235/PROPHETIC.V1I01.3480>
- Bakri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(02), 2. <https://doi.org/10.32806/JF.V12I02.4167>
- Basrowi Suwandi. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- H. M. Chabib Thoaha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar Offset.
- Ibrahim Adnan. (1997). *المدخل في التربية من المعرفة إلى السلوك* - Google Books. Dar Maaref. <https://books.google.co.id/books/about>
- Jakfar, A. (2017). *Strategi guru dalam mengelola kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang* [UIN Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10910/>
- Kadir, A., Pai, D., Uin, F., & Surabaya, S. A. (2015). PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.15642/JPAI.2015.3.1.1-22>
- Mardiniati, M. (2019a). *Pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Mardiniati, M. (2019b). *Pola interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Mustafiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka.
- Nilamartini, N., Syamsuri, A. S., & Jusriadi, E. (2021). PENGARUH KECERDASAN SPRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMP ISLAM ATHIRAH 1

- MAKASSAR. *COMPETITIVENESS*, 10(1), 1–17.
<https://doi.org/10.26618/COMPETITIVENESS.V10I1.4848>
- Pemkab Malang 2018. (2018). *RANCANGAN AKHIR RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG TAHUN 2016-2021*.
<http://dispendik.malangkab.go.id/uploads/dokumen/dispendik-2.%20RENSTRA%202016-2021.pdf>
- Rahmadian Triska Eka Putri, (1423305031). (2019). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2019/2020*.
- Reni Ariastuti, & Vitri Dyah Herawati. (2016). OPTIMALISASI PERAN SEKOLAH INKLUSI. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1, 38–47.
<https://media.neliti.com/media/publications/53047-ID-optimalisasi-peran-sekolah-inklusi.pdf>
- Sardiyanah. (2015). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 7(1), 123–144.
<https://doi.org/10.47435/AL-QALAM.V7I1.187>
- Solihin, S. (2017). PENDIDIKAN SEKS SEJAK USIA DINI SALAH SATU UPAYA MENCEGAH CHILD SEXUAL ABUSE: Studi Kasus di TK Bina Anaprassa Melati Jakarta Pusat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51–63.
<https://doi.org/10.35568/EARLYCHILDHOOD.V1I2.114>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Ujang Cepi Barlian, Riska Putri Wulandari, Muliati Said and Nuri Lathifa Brilianti (2023) “Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 623–634. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.648.
- Wahbah Zuhayli. (2000). *al-Ushrah al-Muslimah fi al-‘alam al-mu‘asir*. 26–27.
<https://www.bibliotheque.nat.tn>
- Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
<https://doi.org/10.23887/IVCEJ.V3I1.27830>